

Teknologi finansial, literasi keuangan, dan keputusan investasi produk reksa dana di Indonesia

Teresia Angelia Kusumahadi*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jl. Jenderal Sudirman No. 51, Jakarta Selatan, 12930, Jakarta, Indonesia
teresia.kusumahadi@atmajaya.ac.id

Novia Utami

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jl. Jenderal Sudirman No. 51, Jakarta Selatan, 12930, Jakarta, Indonesia
novia.utami@atmajaya.ac.id

*Penulis Korespondensi

Submitted: Mar 22, 2022; Reviewed: Apr 12, 2022; Accepted: May 21, 2022

Abstract: *The study aims to examine the characteristics of mutual fund financial technology users, the relationship between the use of investment financial technology and financial literacy on investment decisions, and differences in financial literacy between investors who use financial technology and investors who do not. Using a sample of 219 respondents who had or currently have mutual fund investment products in Indonesia, the authors find that most respondents have used financial technology, with Bibit and Bareksa as the most frequently used platforms. Using the OLS method, financial literacy positively and significantly affects investment decisions. On the other hand, the use of financial technology does not impact investment decisions. In addition, investors who use financial technology services have lower financial literacy scores than investors who do not use financial technology. This finding emphasizes the need for more equitable education of financial technology and financial literacy, which is expected to increase financial inclusion.*

Keywords: *financial literacy; financial technology; investment decision; mutual fund*

Abstrak: *Penelitian dilakukan untuk melihat karakteristik dari pengguna teknologi finansial reksa dana di Indonesia, hubungan antara penggunaan teknologi finansial investasi dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi, serta perbedaan literasi keuangan antara investor yang menggunakan teknologi finansial dan investor yang tidak menggunakannya. Dengan menggunakan sampel sebanyak 219 orang responden yang pernah atau sedang memiliki produk investasi reksa dana, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden pernah menggunakan teknologi finansial, dengan Bibit dan Bareksa sebagai platform yang paling sering digunakan. Dengan menggunakan metode OLS, ditemukan bahwa keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel literasi keuangan. Sebaliknya, penggunaan teknologi finansial tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan. Selain itu, investor yang menggunakan layanan teknologi finansial memiliki skor literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan investor yang tidak menggunakan teknologi finansial. Temuan ini menekankan kepada kita perlunya sosialisasi yang lebih merata mengenai teknologi finansial dan literasi keuangan, yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada meningkatnya inklusi keuangan.*

Kata kunci: *keputusan investasi; literasi keuangan; reksa dana; teknologi finansial*

1 PENDAHULUAN

Investasi merupakan hal yang penting dilakukan. Pentingnya investasi dikaitkan dengan inflasi yang menyebabkan nilai uang saat ini menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai uang pada masa lalu, dan untuk melindungi nilai uang tersebut, dilakukanlah investasi. Investasi merupakan komitmen untuk menanamkan uang atau aset lainnya pada saat ini dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Aset yang digunakan dalam investasi dapat berupa aset riil dan aset keuangan. Seiring dengan perkembangan perekonomian, aset keuangan menjadi aset yang semakin populer dan banyak digunakan dalam berinvestasi, salah satunya adalah aset keuangan dalam pasar modal.

Investor dapat memilih beberapa produk investasi seperti saham, obligasi atau produk derivatif. Jika investor berinvestasi pada produk tersebut, tentunya diperlukan kemampuan dan pengetahuan serta waktu untuk mengelola investasi, sehingga dapat menghasilkan *return* yang optimal. Namun, banyak investor dihadapkan pada keterbatasan pengetahuan dan/ atau waktu mengenai pemilihan dan pengelolaan produk investasi. Investor dapat melakukan investasi pada alternatif lain untuk mengatasi keterbatasan, yaitu reksa dana, yang merupakan salah satu instrumen investasi berupa himpunan dana masyarakat yang dikelola oleh Manajer Investasi. Dana yang terkumpul tersebut kemudian diinvestasikan oleh Manajer Investasi ke berbagai instrumen keuangan, sehingga investor akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), sampai dengan akhir 2020, investor pasar modal di Indonesia telah mencapai lebih dari tiga juta orang investor, dan investor pada produk reksa dana mengalami peningkatan paling besar di antara investor saham dan investor surat berharga negara, yaitu mengalami peningkatan sebesar 59.32% dibandingkan dengan akhir tahun 2019. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia, jumlah investor pasar modal tentunya sangatlah kecil, yaitu hanya sekitar 1%.

Beberapa hal telah dilakukan untuk dapat meningkatkan jumlah investor, khususnya investor reksa dana. Reksa dana pada awalnya hanya dijual oleh bank dan sekuritas, untuk investor kalangan tertentu, dengan nominal awal investasi yang cukup besar, yaitu minimal Rp 25.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000,-. Saat ini, investor dapat berinvestasi dengan mudah karena jumlah dana untuk berinvestasi di reksa dana sangat terjangkau, yaitu minimal Rp 100.000,-. Beberapa manajer investasi menawarkan produk dengan minimal investasi awal Rp 10.000,-. Investor juga dipermudah dengan adanya perkembangan teknologi finansial yang memberikan layanan kecepatan dalam bertransaksi.

Teknologi finansial merupakan layanan keuangan inovatif yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dari layanan keuangan (Kim et al., 2015). Perkembangan teknologi finansial di Indonesia sangat berkembang, khususnya teknologi *robo-advisory*, yang memudahkan investor untuk bertransaksi dengan mudah dan cepat. Investor dapat membeli reksa dana dari perangkat *mobile* yang dimiliki dengan menggunakan teknologi finansial. Bareksa, Bibit, dan Ajaib adalah beberapa nama perusahaan teknologi finansial yang menawarkan produk berupa reksa dana. Saat ini, terdapat 67 agen penjual efek reksa dana atau Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD), dan 12 di antaranya merupakan perusahaan Teknologi Finansial (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat karakteristik dari pengguna teknologi finansial di bidang investasi, serta teknologi finansial investasi mana yang banyak digunakan oleh investor reksa dana di Indonesia. Selain itu, dalam penelitian ini akan diuji apakah penggunaan teknologi finansial investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan pada produk reksa dana, dan apakah literasi keuangan yang dimiliki berpengaruh terhadap keputusan investasi tersebut. Dalam penelitian ini, dilakukan juga pengujian perbedaan literasi keuangan investor yang menggunakan teknologi finansial dan investor yang tidak menggunakan teknologi finansial dalam transaksi reksa dana. Belum banyaknya penelitian mengenai teknologi finansial, khususnya teknologi finansial investasi reksa dana di Indonesia membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan.

2 METODE

Dua pendekatan analisis digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang disebutkan di atas. Pertama, analisis deskriptif dilakukan untuk melihat karakteristik dari pengguna teknologi finansial di bidang

investasi, serta teknologi finansial investasi mana yang banyak digunakan oleh investor reksa dana di Indonesia. Analisis regresi digunakan untuk menguji apakah penggunaan teknologi finansial investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan pada produk reksa dana, dan apakah literasi keuangan yang dimiliki berpengaruh terhadap keputusan investasi. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$InvDec_i = \beta_0 + FinTech_i + FinLit_i + u_i \quad (2.1)$$

di mana:

$InvDec_i$ adalah keputusan investasi yang dilakukan oleh responden i ;

$FinTech_i$ adalah variabel *dummy* yang bernilai 1 ketika responden i menggunakan teknologi finansial dan bernilai 0 ketika responden i tidak menggunakan teknologi finansial; dan

$FinLit_i$ adalah literasi keuangan yang dimiliki oleh responden i .

Analisis regresi juga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan literasi keuangan antara investor yang menggunakan teknologi finansial dan investor yang tidak menggunakan teknologi finansial dalam transaksi reksa dana. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$FinLit_i = \beta_0 + FinTech_i + u_i \quad (2.2)$$

di mana:

$FinLit_i$ adalah literasi keuangan yang dimiliki oleh responden i ; dan

$FinTech_i$ adalah variabel *dummy* yang bernilai 1 ketika responden i menggunakan teknologi finansial dan bernilai 0 ketika responden i tidak menggunakan teknologi finansial.

Adapun teknologi finansial yang ada di Indonesia dalam bidang investasi reksa dana adalah sebagai berikut (Otoritas Jasa Keuangan, 2021):

Tabel 1. Perusahaan teknologi finansial

Perusahaan Teknologi Finansial	Nama Merek
PT Bareksa Portal Investasi	Bareksa
PT Bibit Tumbuh Bersama	Bibit
PT Buka Investasi Bersama	Buka Investasi Bersama (BIB)
PT Investamart Principal Optima	Investamart
PT Moduit Digital Indonesia	Moduit
PT Nadira Investasikita Bersama	Investasikita
PT Nusantara Sejahtera Investama	Invissee
PT Raiz Invest Indonesia	Raiz Invest
PT Star Mercato Capitale	TanamDuit
PT Supermarket Reksa Dana Indonesia	SMARD
PT Takjub Teknologi Indonesia	Ajaib
PT Xdana Investa Indonesia	Xdana

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari responden yang pernah atau sedang memiliki produk investasi reksa dana. Sampel diperoleh dari responden dengan memberikan kuesioner yang diambil dengan metode *simple random sampling*. Kuesioner diberikan dalam bentuk *google form* yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai indikator dari variabel penelitian. Kuesioner mengenai literasi keuangan mengadopsi kuesioner yang di-*design* oleh OECD (Atkinson & Messy, 2012; OECD, 2016, 2018), di mana literasi keuangan dapat diukur dari tiga komponen, yaitu *financial knowledge*, *financial behaviour*, dan *financial attitude*, dengan total skor ketiga komponen tersebut dapat membentuk skor literasi keuangan yang memiliki rentang 0 sampai dengan 21. Sementara itu, dalam pengambilan keputusan investasi, investor perlu memahami dengan baik dan benar adanya kesempatan yang diperoleh serta risiko yang akan dihadapi (Virlics, 2013). Kuesioner mengenai keputusan investasi terdiri dari pertanyaan yang mencakup dasar keputusan investasi, yaitu tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan yang ada antara *return* dan risiko (Tandelilin, 2010).

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data, termasuk di dalamnya pengujian realibilitas dan validitas dari untuk variabel *investment decision*. Penelitian ini juga melakukan analisis deskriptif serta analisis regresi dengan beberapa *software*, yaitu EViews, SPSS, R, serta Microsoft Excel.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 2. Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Wanita	115	52.51
Pria	104	47.49
Total	219	100.00
Wilayah Domisili:		
Jawa (Jabodetabek)	192	87.67
Jawa (Non-Jabodetabek)	16	7.31
Luar Jawa	11	5.02
Total	219	100.00
Tahun Kelahiran:		
1981 – 1996	104	47.49
1997 – 2012	95	43.38
1965 – 1980	18	8.22
1946 – 1964	2	0.91
Total	219	100.00
Pendidikan Terakhir:		
S1	104	47.49
SMA atau sederajat	77	35.16
S2	31	14.16
Diploma	4	1.83
S3	3	1.37
Total	219	100.00
Pekerjaan:		
Karyawan	108	49.32
Mahasiswa/ Pelajar	91	41.55
Wiraswasta	16	7.31
Profesional	3	1.37
Pensiunan	1	0.46
Total	219	100.00
Rata-rata penghasilan per bulan:		
< Rp 2.000.000	74	33.79
Rp 2.000.001 - Rp 7.000.000	42	19.18
Rp 7.000.001 - Rp 12.000.000	40	18.26
> Rp 27.000.000	28	12.79
Rp 12.000.001 - Rp 17.000.000	18	8.22
Rp 17.000.001 - Rp 22.000.000	10	4.57
Rp 22.000.001 - Rp 27.000.000	7	3.20
Total	219	100.00

Sumber: Hasil pengolahan (2021)

Penelitian menggunakan sampel sebanyak 219 orang responden yang pernah atau sedang memiliki produk investasi reksa dana. Pengambilan sampel dilakukan selama 4 bulan (bulan April 2021 sampai dengan bulan Juli 2021). Tabel 2 merupakan gambaran karakteristik dari responden. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden adalah wanita, yaitu sebesar 52.51%. Sebagian besar

berdomisili di Pulau Jawa, dengan responden paling banyak berdomisili di wilayah Jabodetabek sebesar 87.67%. Berdasarkan tahun kelahiran, responden dengan tahun kelahiran 1981 – 1996 (generasi *millennial*) dan responden dengan tahun kelahiran 1997 – 2012 (generasi Z) mendominasi, dengan persentase masing-masing sebesar 47.49% dan 43.38%.

Sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi sebesar 47.49% dari total responden, dan sebagian besar adalah karyawan di perusahaan dengan persentase sebesar 49.32%. Jumlah responden yang masih berada di bangku pendidikan tinggi/ sekolah, yaitu sebesar 41.55%. Rata-rata penghasilan responden per bulan bervariasi, di mana responden dengan penghasilan < Rp 2.000.000,00 merupakan responden yang paling banyak mengisi kuesioner ini.

Hasil lain yang dapat diperoleh dari kuesioner adalah mengenai literasi keuangan, yang dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata literasi keuangan memiliki skor 17.77. Sementara itu, skor minimum responden mengenai literasi keuangan adalah 10, sedangkan skor maksimum adalah 21. Nilai *skewness* dari literasi keuangan adalah -0.91 (Tabel 3). Nilai *skewness* yang lebih kecil dari 0 menunjukkan bahwa distribusi data lebih miring ke kiri, yang berarti bahwa data cenderung menumpuk pada nilai yang tinggi.

Tabel 3. Statistika deskriptif – literasi keuangan

Statistika Deskriptif	<i>FinLit</i>
<i>Mean</i>	17.77169
<i>Median</i>	19
<i>Maximum</i>	21
<i>Minimum</i>	10
<i>Std. Dev.</i>	2.632354
<i>Skewness</i>	-0.91265
<i>Kurtosis</i>	3.134739
<i>Observations</i>	219

Sumber: Hasil pengolahan (2021)

Tabel 4 menunjukkan statistika deskriptif dari variabel keputusan investasi. Hasil yang diperoleh, menunjukkan nilai paling rendah adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 25, rata-rata nilai keputusan investasi yaitu 20.32. Sama seperti variabel literasi keuangan, nilai *skewness* dari keputusan investasi adalah -1.52, menunjukkan bahwa distribusi data lebih miring ke kiri, yang berarti bahwa data cenderung menumpuk pada nilai yang tinggi.

Tabel 4. Statistika deskriptif – keputusan investasi

Statistika Deskriptif	<i>InvDec</i>
<i>Mean</i>	20.3242
<i>Median</i>	21
<i>Maximum</i>	25
<i>Minimum</i>	5
<i>Std. Dev.</i>	3.858734
<i>Skewness</i>	-1.525638
<i>Kurtosis</i>	6.03
<i>Observations</i>	219

Sumber: Hasil pengolahan (2021)

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi dari kuesioner yang digunakan. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha adalah 0.833 (Tabel 5). Karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.7, maka variabel *investment decisions* tersebut reliabel. Uji validitas menggunakan Pearson Product Moment Correlation, yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing *item* dengan total

skor. *Item* yang secara signifikan berkorelasi dengan total skor mengindikasikan bahwa *item* yang digunakan valid. Hasil yang diperoleh pada Tabel 6. Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua *item* yang ada pada variabel *investment decision* adalah valid.

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
Investment Decisions	0.833	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2021)

Tabel 6. Hasil uji validitas

<i>Item</i>	Korelasi	Signifikansi	Validitas
Return1	.892	0.000***	Valid
Return2	.884	0.000***	Valid
Risk 1	.892	0.000***	Valid
Risk2	.897	0.000***	Valid
ReturnRisk	1.000	0.000***	Valid

** Signifikan pada *alpha* 0.01

Sumber: Hasil pengolahan (2021)

Hasil analisis regresi dengan menggunakan Model 2.1 dan Model 2.2. dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8. Berdasarkan hasil estimasi (Tabel 7), dapat diketahui bahwa variabel yang mempengaruhi keputusan investasi adalah literasi keuangan, dengan hubungan yang positif dan signifikan. Selain itu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan antara investor yang menggunakan teknologi finansial dan investor yang tidak menggunakan teknologi finansial dalam transaksi reksa dana.

Tabel 7. Hasil estimasi model 2.1

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>P-value</i>
<i>Constant</i>	15.79843	(0.0000)***
<i>FinTech</i>	0.333857	(0.5551)
<i>FinLit</i>	0.241623	(0.0156)**
<i>R-squared</i>	0.027161	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.018153	
<i>F-statistic</i>	3.015258	(0.0511)*
<i>Akaike info criterion</i>	5.533839	

*** Signifikan pada *alpha* 0.01

** Signifikan pada *alpha* 0.05

*Signifikan pada *alpha* 0.1

Sumber: Hasil pengolahan (2021)

Tabel 8. Hasil estimasi model 2.2

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>P-value</i>
<i>Constant</i>	18.25373	(0.0000)***
<i>FinTech</i>	-0.694521	(0.0311)**
<i>R-squared</i>	0.014849	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.010309	
<i>F-statistic</i>	3.270821	(0.0719)*
<i>Akaike info criterion</i>	4.772362	

*** Signifikan pada *alpha* 0.01

** Signifikan pada *alpha* 0.05

*Signifikan pada *alpha* 0.1

Sumber: Hasil pengolahan (2021)

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa 69.41% responden pernah menggunakan layanan dari salah satu Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) *FinTech* dalam transaksi produk reksa dana. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan finansial teknologi, khususnya yang berkaitan dengan transaksi reksa dana. Namun, penggunaan layanan APERD *Fintech* masih didominasi oleh nama-nama besar, seperti Bibit dan Bareksa. Nama-nama lain seperti Xdana, SMARD, Investasikita, dan Moduit hampir tidak pernah digunakan oleh responden.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata literasi keuangan responden memiliki skor 17.77, yang artinya rata-rata literasi keuangan tinggi, mengingat rentang dari skor literasi keuangan adalah 0 sampai dengan 21. Skor literasi keuangan ini dibentuk dari tiga komponen, yaitu *financial knowledge*, *financial behaviour*, dan *financial attitude*. Tingginya rata-rata literasi keuangan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki responden, serta tingkah laku keuangan yang dimiliki sudah baik.

Tabel 4 menunjukkan statistika deskriptif dari variabel keputusan investasi. Variabel keputusan investasi terdiri dari pertanyaan yang mewakili keputusan investasi berdasarkan tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara *return* dan risiko. Nilai paling rendah adalah 5, yang berarti bahwa keputusan investasi yang diambil oleh investor tidak berdasarkan hal tersebut. Sebaliknya, nilai tertinggi 25 mengindikasikan bahwa dalam melakukan keputusan investasi, investor mempertimbangkan ketiga faktor tersebut. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai keputusan investasi tinggi, yaitu 20.32. Hal ini menunjukkan bahwa ketika melakukan keputusan investasi, responden cenderung untuk mengambil keputusannya berdasarkan tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara *return* dan risiko.

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, diketahui bahwa variabel yang memengaruhi keputusan investasi adalah literasi keuangan, dengan hubungan yang positif dan signifikan. Ketika skor literasi keuangan seseorang bertambah sebesar 1, maka skor keputusan investasi diestimasikan secara rata-rata akan bertambah sebesar 0.24, artinya bahwa ketika literasi keuangan seseorang meningkat, maka keputusan investasi yang dilakukan juga akan semakin didasarkan pada faktor-faktor yang mendasari keputusan investasi tersebut (*return*, risiko, serta hubungan antara *return* dan risiko). Selain itu, hasil estimasi juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan.

Temuan pada Tabel 7 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aren & Zengin (2016). Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian, literasi keuangan merupakan salah satu variabel yang signifikan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan. Ketika literasi keuangan tinggi, investor akan cenderung untuk berinvestasi dalam ekuitas dan membentuk portofolionya. Beberapa penelitian lainnya juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi (Abdeldayem, 2016; Alaaraj & Bakri, 2020; Baihaqqy et al., 2020; Fachrudin & Fachrudin, 2016).

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 8, diketahui bahwa terdapat perbedaan literasi keuangan antara investor yang menggunakan teknologi finansial dan investor yang tidak menggunakan teknologi finansial dalam transaksi reksa dana. Investor yang menggunakan layanan teknologi finansial diestimasikan memiliki skor literasi keuangan yang lebih rendah 0.69 poin dibandingkan dengan investor yang tidak menggunakan teknologi finansial.

Hasil empiris dari Model 2.2 sangat menarik karena bertolak belakang dengan beberapa temuan empiris di negara lainnya. Morgan & Trinh (2019) melakukan penelitian menggunakan survei yang diberikan kepada responden di Lao People's Democratic Republic (PDR) dan menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap kesadaran akan penggunaan produk teknologi finansial. Di Jepang, Yoshino et al. (2020) melakukan penelitian mengenai literasi keuangan dan penggunaan teknologi dan menemukan bahwa teknologi keuangan cenderung digunakan oleh investor yang memiliki literasi keuangan yang tinggi. Selain itu, literasi keuangan yang tinggi dapat mendorong investor yang *risk-averse* untuk menggunakan teknologi finansial.

Terdapat temuan empiris yang mendukung hasil estimasi pada Tabel 8. Nathan et al. (2022) menemukan hubungan negatif antara literasi keuangan dan teknologi finansial pada negara Vietnam. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa di Vietnam, teknologi finansial berperan penting dalam inklusi keuangan, di mana orang yang memiliki literasi keuangan yang rendah dapat menggunakan teknologi finansial. Selain itu temuan tersebut mengindikasikan bahwa orang dengan literasi keuangan

yang tinggi tidak menganggap teknologi finansial sebagai alat yang penting bagi mereka karena mereka telah memiliki akses yang kuat terhadap fasilitas keuangan tradisional.

Perilaku yang sama ditemukan pada responden di Indonesia, di mana teknologi finansial memungkinkan investor yang kurang memiliki literasi keuangan tetap dapat berinvestasi pada produk reksa dana. Kemudahan akses, cara penggunaan, serta lebih baiknya pengalaman yang didapatkan merupakan salah satu alasan mengapa investor menggunakan teknologi finansial untuk berinvestasi, walaupun memiliki literasi keuangan yang lebih rendah. Selain itu, fitur yang diberikan oleh teknologi finansial, seperti *robo-advisory* dapat membantu investor ketika menggunakan teknologi finansial dalam memilih produk investasi yang sesuai, sehingga walau literasi keuangan investor rendah, investor masih tetap dapat berinvestasi menggunakan teknologi finansial.

Sebaliknya, investor yang tidak menggunakan teknologi finansial dalam berinvestasi reksa dana, memerlukan literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang menggunakan teknologi finansial. Dengan berinvestasi secara langsung, tanpa teknologi finansial, investor otomatis memiliki pemahaman yang lebih baik sehingga dapat mengambil keputusan investasi tanpa adanya bantuan dari fitur yang ada pada teknologi finansial. Investor akan cenderung mencari informasi-informasi terlebih dahulu mengenai produk-produk keuangan sebelum melakukan investasi.

4 SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik dari pengguna teknologi finansial di bidang investasi, serta teknologi finansial investasi mana yang banyak digunakan oleh investor reksa dana di Indonesia. Penelitian juga dilakukan untuk melihat hubungan antara penggunaan teknologi finansial investasi dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi tersebut, serta dilakukan untuk menguji perbedaan literasi keuangan investor yang menggunakan teknologi finansial dan investor yang tidak menggunakan teknologi finansial dalam transaksi reksa dana.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, 219 orang responden yang sedang/ pernah memiliki produk reksa dana, 69,41% di antaranya pernah menggunakan layanan dari salah satu Agen Penjual Reksa Dana (APERD) *FinTech* dalam transaksi produk reksa dana. Bibit dan Bareksa diketahui adalah APERD *FinTech* yang paling populer dibandingkan dengan APERD *FinTech* lainnya, serta merupakan teknologi finansial yang paling sering digunakan oleh investor. Literasi keuangan yang dimiliki oleh responden terbilang tinggi, dengan rata-rata skor 17,77. Sama halnya dengan literasi keuangan, rata-rata nilai keputusan investasi dari responden juga terbilang tinggi, yaitu 20,32, mengindikasikan bahwa dalam melakukan keputusan investasi, responden mempertimbangkan faktor *return*, risiko, serta hubungan antara *return* dan risiko.

Menggunakan analisis regresi, diketahui bahwa keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel literasi keuangan. Literasi keuangan yang tinggi akan menyebabkan keputusan investasi yang dilakukan juga akan semakin didasarkan pada faktor-faktor yang mendasari keputusan investasi tersebut. Sebaliknya, penggunaan teknologi finansial tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan.

Berdasarkan estimasi yang dilakukan, diketahui investor yang menggunakan layanan teknologi finansial memiliki skor literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan investor yang tidak menggunakan teknologi finansial. Hal ini disebabkan oleh adanya kemudahan akses, cara penggunaan, serta pengalaman yang didapatkan oleh investor ketika menggunakan teknologi finansial. Selain itu, fitur yang diberikan oleh teknologi finansial, bisa jadi dapat membantu investor ketika menggunakan teknologi finansial.

Dari temuan empiris di atas, kami merekomendasikan beberapa hal. Dari segi popularitas, tidak semua perusahaan teknologi finansial dikenal secara luas oleh investor reksa dana. Hanya nama-nama besar yang cenderung dikenal oleh investor. Hal ini mengindikasikan belum meratanya informasi mengenai teknologi finansial apa yang saat ini ada di Indonesia. Sosialisasi mengenai perusahaan penyedia layanan teknologi finansial perlu dilakukan, terutama, mengenai penyedia layanan teknologi finansial yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Meratanya informasi yang diberikan pada akhirnya diharapkan berdampak pada inklusi keuangan yang semakin meningkat. Selain itu, jika dilihat dari sebaran data responden, sosialisasi literasi keuangan masih belum merata di seluruh daerah

di Indonesia, sehingga kami merekomendasikan sosialisasi ini terus dilakukan guna mendukung peningkatan inklusi keuangan dan investasi khususnya reksa dana dapat dilakukan semua kalangan masyarakat.

Lebih rendahnya literasi keuangan investor teknologi finansial dibandingkan dengan investor yang tidak menggunakan teknologi finansial, direkomendasikan adanya sosialisasi juga yang lebih merata mengenai pentingnya literasi keuangan. Jangan sampai investor hanya mengandalkan fitur-fitur yang ada pada teknologi finansial, tanpa memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai investasi yang dilakukan. Hal ini untuk mencegah kerugian yang mungkin terjadi apabila investor berinvestasi tanpa dasar pengetahuan.

Keterbatasan penelitian ini adalah sulit menemukan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, menyebabkan rendahnya jumlah responden. Selain itu, sebagian besar responden adalah responden yang tinggal di wilayah Jabodetabek, sehingga penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Penelitian ini pun terbatas pada beberapa variabel, sehingga untuk penelitian berikutnya disarankan agar dapat menggunakan variabel lainnya yang mempengaruhi keputusan investasi, maupun yang mempengaruhi literasi keuangan.

5 REFERENSI

- Abdeldayem, M. M. (2016). Is there a relationship between financial literacy and investment decisions in the Kingdom of Bahrain? *Journal of Management and Accounting Studies*, 4(2), 68–78. <https://doi.org/10.24200/jmas.vol4iss02pp68-78>
- Alaaraj, H., & Bakri, A. (2020). The effect of financial literacy on investment decision making in Southern Lebanon. *International Business and Accounting Research Journal*, 4(1), 37–43. <http://dx.doi.org/10.15294/ibarj.v4i1.118>
- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of financial literacy and risk perception on choice of investment. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 235, 656–663. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.047>
- Atkinson, A. & Messy, F-A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15. http://www.oecd-ilibrary.org/finance-and-investment/measuring-financial-literacy_5k9csfs90fr4-en
- Baihaqqy, M. R. I., Disman, D., Nugraha, N., Sari, M., & Ikhsan, S. (2020). The effect of financial literacy on the investment decision. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3073–3083. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i1.1840>
- Fachrudin, K. R., & Fachrudin, K. A. (2016). The influence of education and experience toward investment decision with moderated by financial literacy. *Polish Journal of Management Studies*, 14(2), 51–60. <https://doi.org/10.17512/pjms.2016.14.2.05>
- Kim, Y., Park, Y-J., Choi, J., & Yeon, J. (2015). An empirical study on the adoption of “fintech” service: Focused on mobile payment services. *Advanced Science and Technology Letters*, 114, 136–140. <http://dx.doi.org/10.14257/astl.2015.114.26>
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Fintech and financial literacy in the Lao PDR. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3398235>
- Nathan, R. J., Setiawan, B., & Quynh, M. N. (2022). Fintech and financial health in Vietnam during the COVID-19 pandemic: In-depth descriptive analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm15030125>
- OECD. (2016). *Guide to creating financial literacy scores and financial inclusion indicators using data from the OECD/INFE 2015 financial literacy survey*. <https://www.oecd.org/finance/financial-education/Guide-2015-Analysis-Fin-Lit-Scores.pdf>
- OECD. (2018). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. <https://www.oecd.org/finance/education/2018-INFE-FinLit-Measurement-Toolkit.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *APERD*. Pusat Informasi Industri Pengelolaan Investasi. <https://reksadana.ojk.go.id/Public/APERDList.aspx>

Tandelilin, E. (2010). *Dasar-dasar manajemen investasi*. Kanisius

Virlics, A. (2013). Investment decision making and risk. *Procedia Economics and Finance*, 6, 169-177.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(13\)00129-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(13)00129-9)

Yoshino, N., Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy and fintech adoption in Japan. In *Asian Development Bank Institute Working Paper 1095*.
<https://www.adb.org/sites/default/files/publication/574806/adbi-wp1095.pdf>